

Manajemen filariasis berbasis wilayah di Kabupaten Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi tahun 2008 = Area base filariasis management in Muaro Jambi and East Tanjung Jabung Districts Province of Jambi Year 2008

Manurung, Jepang, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20338914&lokasi=lokal>

Abstrak

Filariasis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi. Berdasarkan survey yang pernah dilakukan terdapat 3 kabupaten endemis Filariasis (Mf rate >1 %), yaitu Kabupaten Muaro Jambi (Mf rate 2,04 %), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Mf rate 3,46 %), dan Kabupaten Tanjung Tabung Barat (Mf rate 1,53%) dan kabupaten Batang Hari (Mf rate 0,21 %) sementara 6 kabupaten/ kota lainnya belum pernah dilakukan survey darah jari, sehingga endemisitasnya belum diketahui secara pasti. Untuk itu perlu melekekan manajemen pemberantasan penyakit menular. Hasil penelitian di kabupaten Muaro Jambi menunjukkan pelaksanaan tatalaksana kasus klinis dan faktor risiko sudah dilaksanakan dengan baik dan dilaksanakan secara terintegrasi mengacu kepada pedoman pedoman program eliminasi filaria dan pedoman integrasi. Demikian juga dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur bahwa pelaksanaan tatalaksana kasus klinis dan faktor risiko sudah dilaksanakan dengan baik serta terintegrasi dengan baik hanya saja penganggaraannya tidak melaporkan secara rinci oleh karena itu pelaksanaan manajemen filariasis berbasis wilayah di Kabupaten Muaro Jambi masih lebih baik dibandingkan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Terdapat 3 sumber pendanaan pada program pengobatan massal filariasis yaitu WHO melalui APBN mendukung pengadaan obat, HWS mendukung kegiatan operasional dan APBD sebagai dana cadangan apabila APBN dan HWS berhenti memberikan dukungan dana, untuk itu disarankan perlu merinci berapa jumlah alokasi dana dari ketiga sumber tersebut sehingga bisa memperhitungkan beban kerja dan jumlah tenaga yang disiapkan untuk kegiatan tersebut.

.....Filariasis is still a health people problem in the district of Muaro Jambi and East Tanjung Jabung Province of Jambi. Based on the survey, there are 4 filariasis endemic districts (Mf rate > 1%), that are Muaro Jambi District (Mf rate= 2.04%), East Tanjung Jabung District (Mf rate= 3.46%). West Tanjung Jabung District (Mf rate = 1.53%), and Batang Hari District (Mf rate = 0,27%). However, blood finger survey has never been performed in other 6 districts/cities hence the epidemic is not known clearly. Based on this reason integrated elimination management of spreading disease and environment sanitation should be carried out in each district or city as an autonomous area. Furthermore a management model in this case area base filariasis management in the Muaro Jambi and East Tanjung Jabung district is needed. Case procedure and risk factor has also been performed well and integrated, but the budgeting was not reported detail, so that the implementation of area base filariasis management in Muaro Jambi district was better than in East Tanjung Jabung district. There are 3 funding resources in the filariasis mass therapy program that are WHO through APBN supports medicine purchasing, HWS supports operational activities, and APBD as reserve budget in case APBN and HWS stop to give the budget. It is suggested to plan the number of budget allocation from the three resources above, so that the working load and the number of personnel prepared for the activity are predictable.